STRATEGI ANTI FRAUD: PENCEGAHAN DAN DETEKSI
(STUDI KASUS BANK ABC)

TESIS

DISUSUN OLEH:

ADIRAMA CHRISNA PUTRA

B2092241004

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

STRATEGI ANTI FRAUD: PENCEGAHAN DAN DETEKSI
(STUDI KASUS BANK ABC)

ADIRAMA CHRISNA PUTRA
B2092241004

Tesis

Sebagai persyaratan wajib untuk memperoleh gelar
Magister Akuntansi (M.Ak.)

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adirama Chrisna Putra
NIM : B2092241004
Konsentrasi : Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis : Strategi Anti *Fraud*: Pencegahan dan Deteksi (Studi Kasus Bank ABC)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya saya sendiri, tanpa menjiplak tulisan atau karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak hasil karya atau tulisan orang lain, maka saya bersedia digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Akuntansi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Pontianak, 15 Juni 2026



Adirama Chrisna Putra
NIM. B2092241004

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adirama Chrisna Putra
NIM : B2092241004
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Magister Akuntansi
Judul Tesis : Strategi Anti *Fraud*: Pencegahan dan Deteksi (Studi Kasus Bank ABC)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan tesis dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 15 Juni 2026
Pembuat Pernyataan



Adirama Chrisna Putra
NIM. B2092241004

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul :

Strategi Anti *Fraud*: Pencegahan dan Deteksi (Studi Kasus Bank ABC)

ini diajukan oleh:

Nama	: Adirama Chrisna Putra
NIM	: B2092241004
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Tanggal Ujian	: 6 Juli 2026

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Umiaty Hamzani, S.E., M.Com., Ph.D. NIP. 198012182003122001	12/08/2026	
Pembimbing II	Dr. H. Syarbini Ikhsan, M.M., CPA., CPI. NIP. 196512201994021001	6/08/2026	
Penguji I	Dr. Haryono, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., AseanCPA. NIP. 196306301990021001	5/08/2026	
Penguji II	Dr. Nina Febriana Dosinta, S.E., M.Si. NIP. 198002272006042001	30/07/2026	

Pontianak, 10 Agustus 2026
Mengetahui
Koordinator Prodi Magister Akuntansi

Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., CA., Ph.D.
NIP. 197402122000122001

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, serta penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **"Strategi Anti *Fraud*: Pencegahan dan Deteksi (Studi Kasus Bank ABC)"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan kesehatan, kekuatan, dan kemudahan dalam setiap proses penyusunan tesis ini.
2. Dr. Barkah., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak
3. Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., C.Ht., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., C.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Umiaty Hamzani, S.E., M.Com., Ph.D., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan bijaksana dalam membimbing serta memberikan arahan, nasehat dan semangat penulis sampai terselesaikannya Tesis ini.
6. Dr. H. Syarbini Ikhsan, M.M., CPA., CPI., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan bijaksana dalam membimbing serta memberikan arahan, nasehat dan semangat penulis sampai terselesaikannya Tesis ini.
7. Dr. Haryono, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., AseanCPA., selaku Dosen Penguji I yang telah bersedia memberikan saran dan masukkan.
8. Dr. Nina Febriana Dosinta, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji II yang telah bersedia memberikan saran dan masukkan.
9. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelayanan selama masa perkuliahan.

10. Pimpinan dan rekan kerja di Bank Negara Indonesia (BNI) yang telah memberikan dukungan, kesempatan, serta pengalaman yang sangat bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah memberikan beasiswa pendidikan kepada penulis untuk mengikuti Program Magister Akuntansi, sehingga proses studi hingga penyelesaian tesis ini dapat terlaksana dengan baik.
11. Kedua orang tua, keluarga, dan seluruh kerabat yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta motivasi yang tidak pernah putus kepada penulis.
12. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Akuntansi kelas malam dan *weekend* angkatan 21 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi, manajemen risiko, dan pencegahan *fraud* pada sektor perbankan.

Pontianak, 15 Juli 2026
Penulis,

Adirama Chrisna Putra
NIM. B2092241004

RINGKASAN TESIS

STRATEGI ANTI-*FRAUD*: PENCEGAHAN DAN DETEKSI

(STUDI KASUS BANK ABC)

1. Latar Belakang

Penelitian ini didasarkan pada tingginya risiko *fraud* dalam industri perbankan yang dapat menimbulkan kerugian finansial, merusak reputasi bank, serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan. Berbagai kasus *fraud* yang melibatkan penyalahgunaan kewenangan pegawai menunjukkan pentingnya penerapan strategi anti-*fraud* yang efektif. Menanggapi hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan POJK Nomor 12 Tahun 2024 yang mengatur penerapan strategi anti-*fraud* melalui empat pilar utama, yaitu pencegahan, deteksi, investigasi dan sanksi, serta pemantauan dan evaluasi. Namun, penelitian yang mengkaji implementasi strategi anti-*fraud* berdasarkan regulasi terbaru, khususnya pada pilar pencegahan dan deteksi di tingkat operasional bank, masih terbatas. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital turut meningkatkan kompleksitas modus *fraud*, sehingga diperlukan strategi yang adaptif dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengevaluasi implementasi strategi anti-*fraud* pada Bank ABC, khususnya pada aspek pencegahan dan deteksi, guna menghasilkan rekomendasi yang dapat memperkuat pengendalian internal, menjaga kepercayaan publik, serta mendukung stabilitas industri perbankan.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi penerapan strategi anti-*fraud* pada Bank ABC, khususnya pada pilar pencegahan dan deteksi sesuai dengan ketentuan POJK Nomor 12 Tahun 2024. Penelitian ini berfokus pada analisis proses penyusunan strategi anti-*fraud*, penilaian efektivitas implementasinya, serta identifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik anti-*fraud* di Bank ABC sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pencegahan dan deteksi *fraud* di lingkungan perbankan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penyusunan dan implementasi strategi anti-*fraud* pada Bank ABC, khususnya pada pilar pencegahan dan deteksi sesuai POJK Nomor 12 Tahun 2024. Penelitian dilaksanakan pada Januari–April 2026 dengan informan yang dipilih secara *purposive*, yaitu tiga manajer yang memiliki keterkaitan langsung dengan fungsi anti-*fraud*, manajemen risiko, kepatuhan, dan audit internal. Data penelitian diperoleh melalui wawancara terstruktur, observasi langsung, serta dokumentasi yang didukung oleh data primer dan sekunder, seperti laporan tahunan, buku, dan jurnal ilmiah. Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas implementasi strategi anti-*fraud* serta menghasilkan rekomendasi yang dapat meningkatkan upaya pencegahan dan deteksi *fraud* di sektor perbankan.

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan yang telah dilakukan mengenai penyusunan dan implementasi strategi anti-*fraud* pada Bank ABC berdasarkan POJK Nomor 12 Tahun 2024, khususnya pada pilar pencegahan dan deteksi, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1) Penyusunan strategi anti-*fraud* di Bank ABC telah dilakukan secara sistematis dan berbasis risiko (*risk-based approach*) dengan mengacu pada POJK Nomor 12 Tahun 2024 serta didukung oleh berbagai kebijakan internal perusahaan. Proses penyusunannya melibatkan koordinasi lintas fungsi, dimulai dari pelaksanaan *fraud risk assessment*, penyusunan kebijakan dan program pengendalian, persetujuan manajemen, hingga sosialisasi kepada seluruh pegawai. Pendekatan ini menunjukkan bahwa strategi anti-*fraud* tidak hanya berfungsi sebagai alat kepatuhan terhadap regulator, tetapi juga menjadi bagian integral dari tata kelola perusahaan dan manajemen risiko.
2) Implementasi pilar pencegahan di Bank ABC telah berjalan efektif melalui peningkatan kesadaran anti-*fraud* (*anti-fraud awareness*), identifikasi kerawanan *fraud*, penerapan kebijakan *Know Your Employee* (KYE), serta penguatan pengendalian internal. Berbagai program seperti pelatihan anti-*fraud*, *e-learning* wajib, forum *Governance, Risk, and*

Compliance (GRC), *Whistleblowing System* (WBS), dan pengawasan melekat oleh pimpinan telah berkontribusi dalam membangun budaya integritas, meningkatkan kesadaran pegawai, serta meminimalkan peluang terjadinya *fraud*.

3) Implementasi pilar deteksi di Bank ABC telah dilakukan melalui pendekatan *multi-layer detection system* yang mengintegrasikan *Whistleblowing System* (WBS), pemeriksaan mendadak (*surprise audit*), *surveillance system*, program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), serta *Fraud Detection System* (FDS). Kombinasi antara pengawasan berbasis teknologi dan pengawasan oleh manusia memungkinkan Bank ABC mendeteksi indikasi *fraud* secara lebih dini sehingga potensi kerugian dapat diminimalkan dan tindak lanjut dapat dilakukan secara cepat dan tepat.
4) Implementasi strategi anti-*fraud* di Bank ABC secara umum telah berjalan efektif dalam memperkuat pengendalian internal, meningkatkan kesadaran pegawai terhadap risiko *fraud*, memperkuat budaya integritas, serta meningkatkan efektivitas pengawasan organisasi. Berbagai program dan sistem yang diterapkan mampu mendukung proses pencegahan dan deteksi *fraud* secara berkelanjutan sehingga risiko *fraud* dapat diminimalkan melalui pendekatan yang terintegrasi dan berbasis risiko.
5) Meskipun implementasi strategi anti-*fraud* di Bank ABC telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, antara lain menjaga konsistensi kesadaran anti-*fraud* pegawai, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi khusus di bidang anti-*fraud*, perkembangan *cyber fraud* yang semakin kompleks, kebutuhan peningkatan integrasi sistem deteksi secara *real-time*, serta perlunya penguatan budaya pelaporan melalui *Whistleblowing System*. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan penyempurnaan strategi secara berkelanjutan agar efektivitas strategi anti-*fraud* tetap terjaga dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan risiko *fraud* di industri perbankan.

THESIS SUMMARY
ANTI-FRAUD STRATEGY: PREVENTION AND DETECTION (CASE STUDY OF ABC BANK)

1. Background

This research is based on the high risk of fraud in the banking industry, which can cause financial losses, damage the bank's reputation, and undermine public trust in the banking system. Numerous fraud cases involving employee abuse of authority demonstrate the importance of implementing an effective anti-fraud strategy. In response, the Financial Services Authority (OJK) issued POJK No. 12 of 2024, which regulates the implementation of anti-fraud strategies through four main pillars: prevention, detection, investigation and sanctions, and monitoring and evaluation. However, research examining the implementation of anti-fraud strategies based on the latest regulations, particularly the prevention and detection pillars at the bank's operational level, is still limited. Furthermore, advances in digital technology have increased the complexity of fraud methods, necessitating adaptive and effective strategies. Therefore, this research was conducted to analyze and evaluate the implementation of anti-fraud strategies at Bank ABC, particularly in the prevention and detection aspects, in order to generate recommendations that can strengthen internal controls, maintain public trust, and support the stability of the banking industry.

2. Research Objectives

The purpose of this research is to analyze and evaluate the implementation of anti-fraud strategies at Bank ABC, specifically the prevention and detection pillars in accordance with the provisions of POJK No. 12 of 2024. This research focuses on analyzing the anti-fraud strategy development process, assessing the effectiveness of its implementation, and identifying various challenges faced in implementing the strategy. This research aims to obtain a comprehensive overview of anti-fraud practices at Bank ABC as a basis for developing recommendations to improve the effectiveness of fraud prevention and detection in the banking environment.

3. Research Methods

This research uses a qualitative approach with a case study method to gain an in-depth understanding of the development and implementation of anti-fraud strategies at Bank ABC, specifically the prevention and detection pillars in accordance with POJK No. 12 of 2024. The research was conducted from January to April 2026 with purposively selected informants: three

managers directly involved in the anti-fraud, risk management, compliance, and internal audit functions. Research data was obtained through structured interviews, direct observation, and documentation supported by primary and secondary data, such as annual reports, books, and scientific journals. To ensure data credibility, the study employed source and technique triangulation. Data analysis was conducted using a descriptive qualitative approach using the Miles and Huberman model, which encompasses data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. Through this method, the study is expected to provide a comprehensive overview of the effectiveness of anti-fraud strategy implementation and generate recommendations that can improve fraud prevention and detection efforts in the banking sector.

4. Research Results

Based on the research results, data analysis, and discussions regarding the development and implementation of anti-fraud strategies at Bank ABC in accordance with OJK Regulation No. 12 of 2024, specifically the prevention and detection pillars, the following conclusions can be drawn:

1) The anti-fraud strategy at Bank ABC has been developed systematically and with a risk-based approach, referring to OJK Regulation No. 12 of 2024 and supported by various internal company policies. The development process involved cross-functional coordination, starting with the implementation of a fraud risk assessment, developing policies and control programs, obtaining management approval, and disseminating information to all employees. This approach demonstrates that the anti-fraud strategy serves not only as a regulatory compliance tool but also as an integral part of corporate governance and risk management.
2) The implementation of the prevention pillar at Bank ABC has been effective through increased anti-fraud awareness, identification of fraud vulnerabilities, implementation of a Know Your Employee (KYE) policy, and strengthening internal controls. Various programs such as anti-fraud training, mandatory e-learning, a Governance, Risk, and Compliance (GRC) forum, a Whistleblowing System (WBS), and close supervision by management have contributed to building a culture of integrity, increasing employee awareness, and minimizing opportunities for fraud.

3) The implementation of the detection pillar at Bank ABC has been carried out through a multi-layered detection system approach that integrates the Whistleblowing System (WBS), surprise audits, surveillance systems, the Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML-CFT) program, and the Fraud Detection System (FDS). The combination of technology-based and human oversight enables Bank ABC to detect indications of fraud early, thus minimizing potential losses and taking prompt and appropriate follow-up action.
4) The implementation of the anti-fraud strategy at Bank ABC has generally been effective in strengthening internal controls, raising employee awareness of fraud risks, strengthening a culture of integrity, and enhancing the effectiveness of organizational oversight. The various programs and systems implemented support the ongoing fraud prevention and detection process, thereby minimizing fraud risk through an integrated, risk-based approach.
5) Although the implementation of the anti-fraud strategy at Bank ABC has been running well, there are still several challenges that need to be considered, including maintaining consistent employee anti-fraud awareness, limited human resources with specific competencies in the anti-fraud field, the increasingly complex development of cyber fraud, the need to improve the integration of real-time detection systems, and the need to strengthen the reporting culture through the Whistleblowing System. Therefore, continuous evaluation and refinement of the strategy are needed so that the effectiveness of the anti-fraud strategy is maintained and able to adapt to the development of fraud risks in the banking industry.

ABSTRAK

Fraud merupakan salah satu risiko utama yang dapat mengganggu stabilitas, reputasi, dan kepercayaan publik terhadap industri perbankan. Untuk memitigasi risiko tersebut, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan POJK Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Lembaga Jasa Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyusunan strategi anti-*fraud* pada pilar pencegahan dan deteksi di Bank ABC serta mengevaluasi implementasi, efektivitas, dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank ABC telah menyusun strategi anti-*fraud* sesuai dengan ketentuan POJK Nomor 12 Tahun 2024 dengan mempertimbangkan *Fraud Triangle Theory* dan *Fraud Diamond Theory*. Implementasi pilar pencegahan dilakukan melalui program anti-*fraud awareness*, *Know Your Employee* (KYE), penguatan budaya integritas, serta pengendalian internal berupa rotasi jabatan, *block leave*, *segregation of duties*, dan *four-eyes principle*. Implementasi pilar deteksi dilakukan melalui *Whistleblowing System* (WBS), *surprise* audit, *Fraud Detection System* (FDS), serta program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Strategi tersebut terbukti mendukung penguatan pengendalian internal, meningkatkan kesadaran pegawai terhadap risiko *fraud*, dan memperkuat kemampuan deteksi dini. Namun, implementasi masih menghadapi tantangan berupa perkembangan modus *fraud* berbasis teknologi, kebutuhan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan integrasi sistem, dan budaya pelaporan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas strategi anti-*fraud* memerlukan sinergi antara budaya integritas, pengendalian internal, pemanfaatan teknologi, dan komitmen manajemen yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Deteksi *Fraud*, *Fraud Diamond Theory, Fraud Triangle Theory,* Pencegahan *Fraud*, Strategi Anti-*Fraud*.

ABSTRACT

Fraud is one of the major risks that can disrupt the stability, reputation, and public trust in the banking industry. To mitigate this risk, the Financial Services Authority (OJK) issued Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 12 of 2024 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Financial Services Institutions. This study aims to analyze the process of developing anti-fraud strategies within the prevention and detection pillars at ABC Bank, as well as to evaluate their implementation, effectiveness, and the challenges encountered during execution. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and then analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that ABC Bank has developed an anti-fraud strategy in accordance with POJK Number 12 of 2024 by incorporating the Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. The implementation of the prevention pillar is carried out through anti-fraud awareness programs, Know Your Employee (KYE), strengthening the culture of integrity, and internal controls such as job rotation, block leave, segregation of duties, and the four-eyes principle. The implementation of the detection pillar is conducted through a Whistleblowing System (WBS), surprise audits, a Fraud Detection System (FDS), and Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML/CFT) programs. These strategies have proven effective in strengthening internal controls, increasing employee awareness of fraud risks, and enhancing early detection capabilities. However, implementation still faces several challenges, including the development of technology-based fraud schemes, the need to improve human resource competencies, stronger system integration, and a more robust reporting culture. This study concludes that the effectiveness of anti-fraud strategies requires synergy among a culture of integrity, internal controls, the utilization of technology, and sustained management commitment.

Keywords: Anti-Fraud Strategy, Fraud Detection, Fraud Diamond Theory, Fraud Prevention, Fraud Triangle Theory.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS ..... **iii**
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **iv**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **v**
RINGKASAN TESIS ..... **vii**
THESIS SUMMARY ..... **x**
ABSTRAK ..... **xiii**
ABSTRACT ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Kontribusi Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1 Pengertian *Fraud* 7
2.2 *Fraud Theory* 7
2.3 Jenis-Jenis *Fraud* 9
2.4 Anti-*Fraud Strategy* 11
2.5 Relevansi *Fraud Theory* terhadap Strategi Anti-*Fraud* 12
2.6 Pilar Pencegahan Strategi Anti-*Fraud* 13
2.7 Pilar Deteksi Strategi Anti-*Fraud* 14
2.8 Bank 15
2.9 Kajian Empiris 16
2.10 Kerangka Pemikiran 38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **40**
3.1 Desain Penelitian 40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 40
3.3 Subjek dan Objek Penelitian 41
3.4 Informan Penelitian 41
3.5 Sumber Data 41
3.6 Teknik Pengumpulan Data 42
3.7 Validitas Data 43
3.8 Teknik Analisis Data 43
3.9 *Output* Penelitian 44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **46**
4.1 Penyusunan Strategi Anti-*Fraud* di Bank ABC 46
4.2 Implementasi Pilar Pencegahan 48
4.2.1. Kesadaran Anti-*Fraud* (Anti-*Fraud Awareness*) 49
4.2.2. Identifikasi Kerawanan 53
4.2.3. Kebijakan Mengenal Pegawai (*Know Your Employee*) 56
4.2.4. Langkah Lain Yang Diperlukan Untuk Pencegahan *Fraud* 59

4.3 Implementasi Pilar Deteksi 61
4.3.1. *Whistleblowing* 62
4.3.2. Pemeriksaan Mendadak 64
4.3.3. Sistem Pengawasan 66
4.3.4. Langkah Lain Yang Diperlukan Untuk Deteksi *Fraud* 68
4.4 Efektivitas dan Tantangan Implementasi Strategi Anti-*Fraud* 72
4.4.1 Efektifitas Implementasi Strategi Anti-*Fraud* 72
4.4.2 Tantangan Implementasi Strategi Anti-*Fraud* 73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN **76**
DAFTAR PUSTAKA **78**
LAMPIRAN **85**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. F*raud Triangle Theory* dan *Fraud Diamond Theory*.....8
Gambar 2. Kerangka Pemikiran 38

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Teori Strategi Anti-*Fraud* berdasarkan POJK Nomor 12 Tahun 2024 11
Tabel 2. Penelitian Terdahulu 16
Tabel 3. Keterkaitan Tujuan Penelitian, Teori, dan Metode Penelitian 44

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam industri perbankan, kepercayaan publik merupakan fondasi utama yang mendukung operasional dan keberlanjutan institusi keuangan (Putera, 2020). Bank sebagai lembaga yang mengelola dana masyarakat memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keamanan dan integritas pengelolaan dana tersebut (Umarella *et al*., 2025). Namun demikian, sektor perbankan juga sangat rentan terhadap berbagai ancaman kejahatan, salah satunya adalah *fraud* atau kecurangan (Putra, 2021). *Association of Certified Fraud Examiners* (2024) mendefinisikan *fraud* sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau lebih untuk menggunakan sumber daya organisasi secara tidak wajar atau melanggar hukum, termasuk menyajikan informasi yang tidak benar demi memperoleh keuntungan pribadi.

Fraud dalam perbankan dapat menimbulkan dampak yang sangat signifikan, baik dari sisi finansial maupun nonfinansial, sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan nasabah dan investor (Meliana & Hartono, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Syahraeni *et al*. (2024) yang menemukan bahwa kasus penyalahgunaan dana nasabah di beberapa bank di Indonesia telah menimbulkan trauma dan stigma negatif di masyarakat, sehingga berdampak pada penurunan minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko *fraud* tidak hanya berdampak pada kinerja internal bank, tetapi juga berpotensi mengganggu stabilitas industri perbankan secara keseluruhan (Nasution *et al*., 2024).

Kasus *fraud* juga masih sering terjadi pada berbagai bank di Indonesia, baik bank umum maupun lembaga keuangan lainnya. Salah satu kasus yang mencuat adalah dugaan pembobolan dana nasabah oleh oknum pegawai pada salah satu bank umum milik negara yang menyebabkan kerugian hingga miliaran rupiah dan menarik perhatian publik luas (CNN Indonesia, 2025). Selain itu, kasus serupa juga terjadi pada bank umum lainnya yang melibatkan penyalahgunaan kewenangan oleh pegawai internal dalam pengelolaan dana nasabah (Kompas, 2025). Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa praktik *fraud* tidak hanya berdampak pada kerugian finansial, tetapi juga dapat merusak reputasi dan menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap industri perbankan (Nasution *et al*., 2024). Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi anti-*fraud* yang komprehensif dan efektif pada setiap bank untuk memitigasi risiko tersebut.

Sebagai upaya untuk memperkuat tata kelola dan pengendalian risiko *fraud*, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan POJK Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Lembaga Jasa Keuangan. Regulasi ini merupakan penyempurnaan dari POJK Nomor 39/POJK.03/2019 yang sebelumnya lebih berfokus pada bank umum. Dalam ketentuan terbaru, seluruh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) diwajibkan untuk menerapkan strategi anti-*fraud* yang mencakup empat pilar utama, yaitu: (1) pencegahan; (2) deteksi; (3) investigasi, pelaporan, dan sanksi; serta (4) pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut. Keempat pilar tersebut dirancang untuk menciptakan sistem pengendalian yang terintegrasi dalam rangka meminimalkan risiko *fraud* serta memperkuat budaya integritas dalam organisasi.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan strategi anti-*fraud* memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga integritas sektor perbankan. Rustandy *et al*. (2020) menekankan bahwa budaya organisasi dan komitmen manajemen (*tone at the top*) merupakan faktor kunci dalam mencegah terjadinya *fraud* melalui penguatan pengendalian internal. Selain itu, Pratiwi & Triyanto (2022) menemukan bahwa sistem *whistleblowing* yang efektif mampu meningkatkan kemampuan organisasi dalam mendeteksi *fraud* secara lebih cepat dan akurat. Mahendra *et al*. (2021) juga menyatakan bahwa efektivitas strategi anti-*fraud* sangat dipengaruhi oleh kualitas pengawasan internal serta independensi fungsi audit dalam organisasi.

Meskipun berbagai penelitian telah memberikan kontribusi penting, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam keterkaitan antara proses penyusunan strategi dengan efektivitas implementasinya dalam merespons perkembangan modus *fraud* yang semakin kompleks. Selain itu, kajian yang secara spesifik membahas implementasi strategi anti-*fraud* berdasarkan ketentuan terbaru, yaitu POJK Nomor 12 Tahun 2024, khususnya pada pilar pencegahan dan deteksi di tingkat operasional bank, masih relatif terbatas.

Fokus utama penelitian ini hanya pada dua pilar penting dalam strategi anti-*fraud*, yaitu pencegahan dan deteksi. Pilar pencegahan mencakup berbagai upaya untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya *fraud*, seperti peningkatan kesadaran anti-*fraud*, identifikasi kerawanan (*fraud risk assessment*), serta penerapan kebijakan mengenal pegawai (*know your employee*). Sementara itu, pilar deteksi berfokus pada kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi dan menemukan indikasi *fraud* secara dini melalui penerapan *whistleblowing system*, pelaksanaan pemeriksaan mendadak (*surprise audit*), serta prosedur lain yang mendukung proses deteksi *fraud* (OJK, 2024).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga membawa tantangan baru bagi industri perbankan. Modus *fraud* saat ini tidak hanya bersifat konvensional, tetapi juga berkembang ke arah yang lebih kompleks, seperti *cyber fraud*, *social engineering*, serta penyalahgunaan data nasabah (Susilawati *et al*., 2024). Kondisi ini menuntut lembaga perbankan untuk tidak hanya mengandalkan strategi konvensional, tetapi juga mengembangkan strategi anti-*fraud* yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu merespons risiko digital yang semakin dinamis (Andika *et al*., 2025).

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan merupakan salah satu bank umum di Indonesia yang termasuk dalam kelompok bank dengan modal inti besar (KBMI 4) dan telah mengimplementasikan strategi anti-*fraud* sesuai dengan ketentuan regulator, sebagaimana tercermin dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Objek penelitian tersebut disamarkan sebagai Bank ABC guna menjaga kerahasiaan institusi yang diteliti.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis dan mengevaluasi bagaimana Bank ABC menyusun serta mengimplementasikan strategi anti-*fraud*, khususnya pada pilar pencegahan dan deteksi sesuai dengan ketentuan POJK Nomor 12 Tahun 2024. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai praktik penerapan strategi anti-*fraud*, tetapi juga menghasilkan rekomendasi yang aplikatif dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Dengan demikian, penerapan strategi anti-*fraud* yang optimal diharapkan dapat memperkuat kepercayaan publik, menjaga reputasi lembaga, serta mendukung stabilitas sistem keuangan secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan utama yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyusunan strategi anti-*fraud* pada pilar pencegahan dan deteksi di Bank ABC sesuai dengan ketentuan POJK Nomor 12 Tahun 2024?
2. Bagaimana implementasi strategi anti-*fraud* pada pilar pencegahan dan deteksi di Bank ABC?
3. Bagaimana efektivitas implementasi strategi *anti-fraud* pada pilar pencegahan dan deteksi serta tantangan yang dihadapi Bank ABC dalam pelaksanaannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan di atas. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis proses penyusunan strategi anti-*fraud* pada pilar pencegahan dan deteksi di Bank ABC sesuai dengan ketentuan POJK Nomor 12 Tahun 2024.
2. Menganalisis implementasi strategi *anti-fraud* pada pilar pencegahan dan deteksi di Bank ABC.
3. Mengevaluasi efektivitas implementasi strategi *anti-fraud* pada pilar pencegahan dan deteksi serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Bank ABC dalam pelaksanaannya.

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam berbagai aspek. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1.4.1 Kontribusi Teoritis

1. Penguatan Konsep Strategi Anti-*Fraud*

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian strategi anti-*fraud* di sektor perbankan, khususnya pada pilar pencegahan dan deteksi. Dengan mengacu pada ketentuan POJK Nomor 12 Tahun 2024, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai implementasi strategi anti-*fraud* pada bank umum di Indonesia.

2. Pengembangan Model Pencegahan dan Deteksi *Fraud*

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan model pencegahan dan deteksi *fraud* yang lebih efektif, khususnya dengan mempertimbangkan keterkaitan antara aspek kebijakan, implementasi, dan efektivitas pengendalian internal dalam organisasi perbankan.

3. Kontribusi terhadap Tata Kelola Perbankan

Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) sebagai bagian dari upaya mitigasi risiko *fraud*. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya perspektif akademis dalam kajian manajemen risiko, pengendalian internal, serta penguatan budaya kepatuhan di sektor perbankan.

4. Relevansi terhadap *Fraud Triangle Theory* dan *Fraud Diamond Theory*

Penelitian ini juga mengkaji relevansi *Fraud Triangle Theory* dan *Fraud Diamond Theory* dalam konteks perbankan di Indonesia, khususnya dalam menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*). Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan bagaimana strategi anti-*fraud*, khususnya pada pilar pencegahan dan deteksi, mampu memitigasi ketiga faktor tersebut dalam praktik operasional perbankan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi penulis dalam meningkatkan pemahaman mengenai strategi anti-*fraud*, khususnya pada pilar pencegahan dan deteksi di sektor perbankan. Melalui penelitian ini, penulis dapat mengembangkan kemampuan dalam menganalisis kebijakan, mengevaluasi implementasi, serta menilai efektivitas strategi anti-*fraud* pada lembaga jasa keuangan. Kemampuan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal dalam pengembangan karier profesional di bidang audit, kepatuhan, dan manajemen risiko. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik yang mendukung pengembangan penelitian selanjutnya di bidang yang relevan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi bank yang menjadi objek penelitian, yaitu Bank ABC, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam menilai efektivitas penyusunan dan implementasi strategi anti-*fraud*, khususnya pada pilar pencegahan dan deteksi sesuai dengan ketentuan POJK Nomor 12 Tahun 2024. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan serta area yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Selain itu, rekomendasi yang dihasilkan dapat menjadi dasar dalam penguatan strategi anti-*fraud* yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan risiko, guna meminimalkan potensi terjadinya *fraud*.

3. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan manfaat bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dengan menyediakan gambaran mengenai efektivitas penerapan strategi anti-*fraud* pada sektor perbankan. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menilai tingkat keandalan pengendalian internal, kualitas tata kelola, serta kemampuan bank dalam mengelola risiko

fraud. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan dapat mendukung proses pengambilan keputusan serta meningkatkan kepercayaan terhadap industri perbankan secara umum.